

PENGENALAN PENGOLAHAN SAMPAH UNTUK ANAK-ANAK TAMAN KANAK-KANAK MELALUI MEDIA BANNER

Dasrieny Pratiwi

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: dasrienyp@gmail.com

Abstract. *Everybody have a responsibility for their enviroment to kept clean. Human population as a important part of environment problems. All activity that human do will produce the rubbish, and it makes big persentage to contribute to make enveroment will be dirty in this world. Because everybody will produce about 1 Kg for day and, a half ton every years. Bad management it makes negative effect for human healty. And good management will be good solution for enveroment problems, as spacial rubbish. Introducing rubbish management to children under five years its mean to solve a problems for logtherm. Basicly kindergarthen cant read well. So that, the way to introducing use a banner media. By this way, a little word an many picture will make they understand about the message for manage the rubbish. When this way were appicated in five school, not only student was interset to this media (banner) but, a parents who attend their also enthusiast to following this activity.*

Kata kunci: Pengenalan pengelolaan sampah, media banner.

Lingkungan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk hidup yang selalu berinteraksi dengan lingkungan, manusia memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya agar hidup manusia terus berlangsung. Terkadang kita manusia lupa untuk member perhatian kepada lingkungan yang telah memberikan manfaat kepada kita. Lingkungan juga butuh untuk diperhatikan oleh manusia dengan cara menjaganya agar tidak terjadi kerusakan lingkungan. Lingkungan yang rusak akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia itu sendiri. Menjaga lingkungan tetap bersih merupakan tindakan mencegah agar tidak terjadi kerusakan lingkungan.

Kondisi lingkungan yang bersih merupakan tanggung jawab setiap individu dan semua warga yang hidup di lingkungan tersebut. Faktor yang sangat penting dalam permasalahan lingkungan ialah besarnya populasi manusia. Manusia adalah penghasil sampah terbesar di bumi ini, bahkan

mungkin di seluruh jagad ini. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan limbah atau sampah. Dimana jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kitagunakan sehari-hari. Begitu pula dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi. Satu orang rata-rata menghasilkan sampah lebih dari setengah ton pertahun, jika di kalkulasi perharinya kira-kira satu kilogram. Jika hal ini tidak dikelola dengan baik, maka akan memberikan dampak negative bagi manusia, diantaranya dampak yang akan ditimbulkandarisampah yang tidakdikeloladenganbaikadalahsebagai b erikut:

- a. Gangguan kesehatan; timbunan sampah dapat menjadi tempat pembiakan lalat yang dapat mendorong penularan infeksi penyakit mulai dari diare sampai pada gangguan pernafasan: timbunan sampah juga dapat

menimbulkan penyakit yang terkait dengan tikus;

- b. Menurunnya kualitas lingkungan
- c. Menurunnya estetika lingkungan

Upaya memelihara kebersihan lingkungan tidak cukup bila hanya dilakukan oleh petugas kebersihan saja, namun juga perlu dilakukan oleh perorangan. Oleh karena itu pengelolaan sampah mau tidak mau tidak bisa lepas juga dari “pengelolaan” gaya hidup masyarakat. Peraturan perundang-undangan Indonesia, seperti Undang-undang Nomor 18 tahun 1999 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18/1999 jo PP 85/1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) juga menegaskan prinsip yang sama. Upaya pengelolaan pertama kali berpengaruh pada keberhasilan dari upaya pengelolaan kedua dan selanjutnya. Begitu pula pilihan satu upaya pengelolaan yang tidak prioritas harus memperhatikan upaya pengelolaan lainnya yang lebih prioritas. Dengan demikian diharapkan melalui penerapan prinsip hirarki pengelolaan limbah ini dapat mengurangi jumlah limbah secara signifikan mulai dari sumbernya sampai ketempat pembuangan akhir. (lihat Bagan 1; 3R dalam pengelolaan limbah).

METODE

Sampah Dan Pengolahannya

Sampah merupakan produk dari kegiatan manusia yang dapat berupa sisa-sisa berbentuk bahan bagian dari tumbuhan atau hewan, dan dapat berupa benda-benda berupa kaleng, kaca, plastik, logam, maupun kertas (Tandjung, 2002). Sampah ini dihasilkan dari kegiatan manusia dapat bersifat langsung maupun tidak langsung untuk dibuang ke lingkungan.

Jumlah sampah erat kaitannya dengan jumlah penduduk. Utamanya perilaku konsumsi dari tiap penduduk (Padmi, 2002). Peningkatan jumlah penduduk, akan berakibat dengan peningkatan jumlah sampah. Pengelolaan dan pengolahan yang tepat menjadi solusi dalam pengendalian sampah. Terlebih di kawasan yang memiliki jumlah penduduk yang padat seperti perkotaan. Pengolahan sampah di perkotaan yang ada di negara maju sudah dilakukan sejak lama. Melalui pendekatan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) pengendalian dan pengolahan sampah pun dilakukan (Padmi, 2002).

3R atau Reduce, Reuse, dan Recycle sampai sekarang masih menjadi cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya. Penerapan sistem 3R atau *Reduce, Reuse, dan Recycle* menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah di samping mengolah sampah menjadi kompos atau memanfaatkan sampah menjadi sumber listrik (PLTS; Pembangkit Listrik Tenaga Sampah). Justru pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*Reuse Reduce Recycle*) dapat dilaksanakan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari.

3R terdiri atas *reduce, reuse, dan recycle*. **Reduce** berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Upaya minimisasi limbah ini juga dapat dilakukan dengan cara menerapkan produksi bersih. Penggunaan teknologi yang terbaik yang tersedia (*best available technology/BAT*) dapat membantu mengurangi konsumsi energi dan sumber daya alam secara signifikan yang pada akhirnya dapat mengurangi timbulnya limbah.

Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau

pun fungsi lainnya. Penggunaan kembali limbah dengan tujuan yang sama tanpa melalui proses tambahan secara kimia, fisika, biologi, dan/atau secara termal. Contoh sederhana dari konsep *reuse* ini adalah menggunakan sisi kertas yang masih kosong dari kertas bekas untuk menulis atau untuk membuat amplop. Untuk saat ini kegiatan *reuse* masih belum begitu baik pelaksanaannya di masyarakat (Padmi, 2002)

Recycle berarti mengolah kembali (daurulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Contoh sederhana dari konsep *recycle* ini adalah mengolah kertas bekas yang sudah tidak dipakai lagi untuk dijadikan kertas hasil daurulang (*recycled paper*) dengan suatu proses tertentu. Menurut Padmi (2002), keberhasilan dalam merecycle sampah ditentukan dari bagaimana sampah itu dipilih dan dipisahkan sedini mungkin.

3R atau **Reuse, Reduce, dan Recycle** sebenarnya konsep yang sederhana dimana hal ini dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Yang dibutuhkan hanya sedikit waktu dan kepedulian kita. Namundari 3R yang sederhana ini bisa memberikan dampak yang signifikan bagi penanganan sampah yang sering menjadi permasalahan di sekitar kita. Di kota Metro khususnya sebagai kota bersih yang selalu mendapatkan penghargaan Adipura maka kewajiban menjaga kebersihan lingkungan hidup tidak dibebankan kepada petugas kebersihan saja. Namun, menjadi tanggung jawab bersama warga kota Metro tentunya.

HASIL

Pendidikan Untuk Anak Usia Tk

Murid adalah bagian kecil dari warga masyarakat, jika bagian kecil ini diajari tentang pemanfaatan limbah, bagaimana mengolah limbah, bagaimana merawat lingkungan dan lain sebagainya mengenai konsep lingkungan, maka diharapkan bagian kecil ini dapat “menularkan” /membagikan ilmunya kepada yang lain, lama-lama terbentuklah suatu masyarakat yang memiliki wawasan tentang lingkungan, dengan wawasan yang mereka miliki tentang lingkungan, maka mereka akan menjaga lingkungannya, sehingga masyarakat dapat menjaga lingkungan dari kerusakan lingkungan. Konsep mengenai lingkungan ini tentunya dapat diajarkan disekolah yang diberikan dengan berbagai macam cara. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru bagaimana mengemas konsep ini menjadi menarik dan mudah difahami oleh murid melalui pemilihan metode yang tepat.

Sekolah TK merupakan jenjang pendidikan pertama sebelum muridnya melanjutkan ke pendidikan dasar. Sekolah TK menerapkan metode pendidikannya melalui konsep bermain sambil belajar. Pada tingkatan ini, murid/murid TK sedang berada pada masa yang sangat baik dalam menirukan segala sesuatu baik yang mereka lihat, mereka dengar maupun yang mereka rasakan tentang sekitarnya. Seperti kita ketahui bersama, bahwa murid-murid TK sangat patuh dan menurut dengan apa yang diajarkan dan disampaikan gurunya ketika di kelas.

Jika hal ini dimanfaatkan guru TK dengan memberikan konsep menanamkan cinta lingkungan bersih kepada murid-murid TK melalui langkah 3R setiap harinya di kelas,

yang kemudian murid TK ini menerapkannya setiap hari di kelas/sekolah kemudian karna sudah menjadi kebiasaan yang baik di sekolah dan hal yang sama pun dilihatnya di rumah, maka tidak menutup kemungkinan kita mendapatkan generasi yang peduli terhadap lingkungan.

Tentunya mengajarkan anak TK tentang 3R ini tidaklah sama dengan memberi pemahaman kepada orang dewasa. Mereka terbiasa belajar dengan hal-hal yang bersifat konkrit. Artinya mereka akan masuk dalam proses belajar dan memahami konsep yang ajarkan melalui atau dengan apa yang sesungguhnya mereka lihat. Tanpa hal itu maka mereka tidak memahami konsep yang sedang diajarkan/disampaikan guru. Hal ini disebabkan oleh usia murid-murid TK ini yang masih sangat dini, yang menandakan mereka pada tahap perkembangan kognitif yang sifatnya konkrit, belum bisa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Sehingga pembelajaran yang dirasakan tepat untuk anak usia murid TK ini dengan memberikan contoh yang dapat langsung dilihat, didengarkan, dan dirasakan oleh mereka, karena dengan cara itu mereka belajar, dan dengan cara itu pula mereka memahami konsep yang di ajarkan oleh gurunya.

Hal ini dikarenakan pendidikan menjaga lingkungan lingkungan dirasa perlu untuk ditanamkan sejak dini. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan peduli lingkungan bukanlah hal yang mudah. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk membuat pengabdian pada masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dengan harapan diakhir pengabdian pada masyarakat ini masyarakat dapat

semakin tinggi tingkat kesadarannya dalam menjaga lingkungan hidup.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, menyatakan bahwa pengetahuan merupakan interaksi secara kontinu antara individu satu dengan lingkungannya (Kadir, dkk, 2012) . Manusia dapat dikatakan belajar dengan cara adanya interaksi antara manusia tersebut dengan lingkungannya. Melalui pengenalan dengan lingkungannya, tanpa disadari ada beberapa tahap yang dilewati manusia. Diantara tahap belajar tersebut ialah tingkat konkrit, skematis, dan abstrak.

Tahap konkrit yang dilalui oleh seseorang, terjadi pada saat ia mengenal objek-objek diluar dirinya secara nyata atau konkrit. Pada masa ini seseorang mengenali objek disekitarnya dengan cara dilihat dan diraba.

Tahap skematis, dialami pelajar ketika telah mampu membuat suatu skema yang menunjukkan suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya. Kemampuan pelajar telah memasuki tahap formal, karena telah dapat menyusun suatu skema hubungan tentang sesuatu yang menyebabkan mereka memahami hal yang dipelajarinya.

Tahap Abstrak, dialami oleh pelajar ketika telah mampu membuat abstraksi tentang sesuatu. Selain itu ditandai dengan kemampuan anak yang dapat menjelaskan konsep yang bersifat abstrak secara benar.

Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh piaget mengenai tahap perkembangan kognitif, maka terdapat beberapa implikasi yang diaitkan dengan cara pembelajaran atau proses komunikasi di kelas serta transfer pengetahuan oleh guru kepada muridnya. Diantara

implikasi tersebut yaitu; 1) setiap individu diberikan rangsangann yang berbeda disesuaikan dengan tingkat berpikirnya, 2)

Media Banner

Kata media berasal dari bahasa Latin. Yaitu *medium*, yang memiliki arti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam berkomunikasi, media merupakan komponen yang sangat penting. Menurut Kemp (Asyhar, 2011), pesan yang akan disampaikan pembicara dalam pikirannya tidak akan sampai kepada penerima pesan apabila tidak adanya bantuan dari sebuah media yang digunakan sebagai sarana perantara dalam berkomunikasi.

Penggunaan media dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan terkait dengan landasan psikologis antara penerima pesan dan pemberi pesan. Komunikasi tidak akan berjalan baik tanpa ada bantuan sarana penyampaian pesan atau yang dikenal dengan media (Sanaky, 2011). Secara psikologis, perkembangan anak-anak TK yang berada di *range* usia tahap pra-operasional. Dimana pada tahap ini, usia mereka belum bisa berkomunikasi secara tulisan dengan baik. Dan gambar dapat menjadikan kamunikasi yang baik bagi mereka untuk memahami suatu konsep.

Seperti kita ketahui bersama bahwa media gambar atau grafis dapat digunakan dalam bentuk *print out* di kertas. Namun kini seiring perkembangan teknologi, mencetak gambar tidak hanya di kertas tetapi juga dapat di lakukan di banner, seperti pemasangan iklan yang digunakan untuk mengenalkan produk kepada masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2011), bahwa penggunaan media gambar benner dapat meningkatkan pemahaman siswa SD.

Dan menggunakan media gambar benner di padukan dengan metode pembelajara diskusi sehingga selain hasil belajar, aktivitas belajar siswa pun meningkat.

Media gambar dalam bentuk banner sejati masuk kedalam kategori media visual. Artinya media tersebut secara aspek panca indera menggunakan indra visual yaitu mata (Sanaky, 2011). Media visual ini, menurut kerucut pengalman Dale (dalam Sanaky, 2011) masuk ke dalam urutan 11.

Media *banner* pada kerucut pengalman Dale, yaitu dapat berupa gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dapat di jelaskan ke dalam bentuk yang dapat divisualisasikan. Diantara contoh media visual, yaitu poster gambar. Dimana poster gambar berfungsi sebagai pemberitahuan atau peringatan atau penggugah. Dalam Hal ini media banner yang dimanfaatkan untuk pengenalan pengolahan sampah kepada anak TK masuk kedalam kriteria tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di lima sekolah TK yang tersebar di Lima Kecamatan Kota Metro (Metro Barat, Metro Utara, Metro Timur, Metro Selatan dan Kota Metro), murid TK di sekolah tempat dilakukan kegiatan pengenalan pengolahan sampah dengan cara 3R melalui media banner tersebut sangat tertarik . Tidak hanya murid di sekolah itu saja yang merasa tertarik dengan kegiatan kegiatan pengenalan pengolahan sampah dengan cara 3R melalui media banner, tetapi orang tua dari murid di sekolah tersebut yang kebetulan saat kegiatan berlangsung ada di tempat tersebut pun, antusias dalam mengikuti kegiatan.

Para orang tua tersebut mengakui bahwa selama ini tidak pernah terpikirkan bahwa dari aktifitas harian yang mereka lakukan dapat menghasilkan sampah yang sesungguhnya dari sampah tersebut dapat di manfaatkan kembali (*Reuse*), diolah menjadi yang lebih bermanfaat (*Recycle*), bahkan di kurangi kegiatannya dalam rangka mengurangi sampah (*Reduce*) dengan menggunakan alternatif lain, seperti selalu membawa botol minuman guna mengurangi (*Reduce*) penggunaan atau pembelian air minum kemasan yang menimbulkan sampah plastik yang tertumpuk.

Pengenalan pengolahan sampah dengan cara 3R melalui media banner, tidak hanya memberikan kesan menarik bagi murid-murid TK. Namun, juga bagi para orang tua dari murid-murid. Hal ini disebabkan karena tampilan gambar yang tepat untuk tiap langkah 3R yang ada pada media banner, serta kepraktisan dari banner yang mudah dibawa dan disimpan menjadikan nilai tambah tersendiri bagi media banner untuk dapat digunakan sebagai media dalam rangka pengenalan cara pengolahan sampah melalui kegiatan 3R.

SARAN

Mengingat pentingnya upaya menumbuhkan kesadaran dalam mengendalikan sampah, maka perlunya ada kegiatan-kegiatan yang lebih menarik untuk dapat dilakukan sebagai sara dalam menumbuhkan kesadaran mengendalikan sampah bagi para murid TK. Agar mempermudah penanaman konsep tersebut pada murid TK dan atau para siswa maka gunakanlah media. Melalui media dapat membantu menyampaikan informasi kepada para penerimanya. Utamanya media yang menarik dan memiliki kepraktisan dalam membawa,

menggunakan, dan menyimpannya. Selain media banner, mungkin bisa digunakan media kartu yang dipadukan dengan kegiatan semacam permainan, sehingga menimbulkan kesan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kadir, dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Padmi. 2002. "Pengelolaan Sampah Sebagai Bagian Pengelolaan Prasarana Kota", Makalah disampaikan pada Semiloka Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Kota Universitas Ahmad Dahlan-PEMDA Kota Yogyakarta, 23 September 2002.
- Tandjung, S.D. 2002. "Pengelolaan Sampah Kota". Makalah disampaikan pada Semiloka Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Kota Universitas Ahmad Dahlan-PEMDA Kota Yogyakarta, 23 September 2002.
- Rosita, F. 2011. "Penggunaan Media Gambar Banner dan Metode Diskusi untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SDN Karangdoro 02 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi Universitas Jember. Tidak diterbitkan.
- Sanaky, H. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukab.